Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI INDAHNYA KETETAPAN ALLAH KELAS VI C SD NEGERI 1 PENAWAR REJO

Umi Noviana[1], Pondra Muliawan[2], Nur Azizeh[3]
[1,2,3]STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam
[1]uminoviana39@gmail.com, [2]PondraMuliawan93@gmail.com, [3]azmaazizah050@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education can be defined as a planned and conscious effort by educators to prepare students to have faith, understanding, and the ability to practice Islamic teachings through a systematic learning and training process. The ultimate goal is for students to understand, internalize, and practice Islamic teachings as a guide for life, both in their personal and social lives. The focus of this research is: (1). How is the Islamic Religious Education learning process for sixth-grade students at Penawar Rejo 1 Public Elementary School using the inquiry learning model? (2). What is the level of effectiveness of the inquiry learning model in improving the learning outcomes of sixth-grade students at Penawar Rejo 1 Public Elementary School? This research aims to: (1). Determine the Islamic Religious Education learning process for sixth-grade students at Penawar Rejo 1 Public Elementary School using the inquiry learning model. (2) Determine the level of effectiveness of the inquiry learning model in improving the learning outcomes of sixth-grade students at Penawar Rejo 1 Public Elementary School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 17 sixth-grade students at Penawar Rejo 1 Public Elementary School, consisting of 6 male students and 11 female students. Data collection was carried out through observation, documentation, and the administration of pre-tests, post-tests, and evaluations. The data analysis stage was carried out by collecting the obtained data and then reviewing it based on general theories and concepts relevant to the research facts. The average class score for the pre-test, post-test, and evaluation in Cycle I increased from 64.1 to 64.8 and 57.6, respectively. Meanwhile, in Cycle II, the average post-test and evaluation scores increased from 64.1 to 86.8 and 71.7, respectively. Overall, the improvement in student learning outcomes occurred because the application of the inquiry learning model provided opportunities for students to learn actively, meaningfully, and contextually. Through the stages of observing, asking, investigating, discussing, and drawing conclusions, students were able to construct their own understanding of the subject matter. Thus, it can be concluded that the effective and continuous application of the inquiry learning model improved the

Article History
Received: December 2025
Reviewed: Januari 2026
Published: January 2026

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

learning achievement of grade VI C students at Negeri 1 Elementary School, Penawar Rejo, on the theory of "The Beauty of God's Determination."
Keywords: *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang sistematis. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fokus penelitian ini adalah: (1). Bagaimana proses pembelajaran PAI peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Penawar Rejo dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* ? (2). Bagaimana tingkat efektivitas model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Penawar Rejo ? Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui proses pembelajaran PAI peserta didik kelas VI C di SD Negeri 1 Penawar Rejo dengan menggunakan model pembelajaran *inqury*. (2). Mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *inqury* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI C di SD Negeri 1 Penawar Rejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ialah peserta didik kelas VI C SD Negeri 1 Penawar Rejo dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 terdiri dari 6 peserta didik dan 11 siswi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta pemberian *pretest*, *posttest* dan evaluasi. Tahap analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dikaji berdasarkan teori dan konsep umum yang relevan dengan fakta penelitian. Adapun hasil dari rata-rata kelas dari *pretest*, *posttest*, dan evaluasi pada siklus I dari 64,1 menjadi 64,8 dan 57,6. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata *posttest*, dan evaluasi meningkat dari 64,1 menjadi 86,8 dan 71,7. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena penerapan model pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Melalui tahapan mengamati, menanya, menyelidiki, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* secara efektif dan berkelanjutan meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik kelas VI C Sekolah

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dasar Negeri 1 Penawar Rejo pada materi Indahnya Ketetapan Allah. **Kata kunci:** model pembelajaran *inquiry*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan masa keemasan pembentukan fondasi moral. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta perilaku Islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Sahilun A. Nasir, pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis dan pragmatis untuk membimbing peserta didik yang beragama Islam agar ajaran Islam benar-benar melekat dalam dirinya. Ajaran tersebut perlu dipahami secara mendalam, diyakini kebenarannya, serta diamalkan sebagai pedoman hidup yang berfungsi mengarahkan tindakan, pola pikir, dan sikap mental peserta didik (Rachmatika 2016). Dengan demikian, PAI bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga proses internalisasi nilai (*transfer of value*) untuk membentuk pribadi yang utuh.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan yang cukup berat. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan di SD Negeri 1 Penawar Rejo adalah rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, yang berimplikasi pada hasil belajar yang belum mencapai standar kompetensi kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan perlu diperbaiki agar lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Faktor utama penyebab rendahnya kualitas pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam pola ini, guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara peserta didik cenderung bersikap pasif. Kurangnya interaksi dan keterlibatan aktif menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang termotivasi, serta cenderung menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam. Kondisi tersebut menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis dan menerapkan konsep-konsep PAI dalam situasi nyata. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan bahwa proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengarah pada perubahan perilaku peserta didik belum terjadi secara optimal (Mboa, 2024).

Hasil belajar sendiri, menurut Bloom, mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmadani, 2022). Ranah kognitif, berkaitan dengan aspek intelektual atau kemampuan berpikir, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (1) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai yang ditunjukkan peserta didik melalui berbagai perilaku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru dan teman, kebiasaan belajar, serta interaksi sosial, (2) Ranah afektif mencakup tahap penerimaan, respons, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi dan (3) Ranah psikomotor, berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan fungsi psikis. Tahapannya meliputi kesiapan, peniruan, pembiasaan, adaptasi, dan penciptaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry*. Model *inquiry* adalah kerangka konseptual yang menekankan pada proses penemuan pengetahuan melalui

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pengalaman langsung, investigasi, dan berpikir kritis (Prasetyo & Rosy, 2020). Piaget menekankan bahwa model ini menempatkan peserta didik pada situasi yang memungkinkan mereka melakukan eksperimen secara mandiri, sehingga mendorong rasa ingin tahu dan kemandirian dalam menemukan jawaban atas persoalan yang diajukan (Machfud, 2022).

Model pembelajaran *inquiry* memiliki keunggulan dalam merangsang seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, dan analitis (Noviwati et al., 2023). Penelitian terdahulu oleh Tohir (2020) menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, meta-analisis oleh Hapsari dan Kristin (2021) memperkuat temuan bahwa penerapan model *inquiry* mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar di jenjang sekolah dasar dengan rata-rata peningkatan mencapai 22,21%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *inquiry* dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Penawar Rejo serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman kognitif yang baik mengenai ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang kritis, kreatif, mandiri, serta berakhlak mulia sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu meraih keridaan Allah SWT.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dirancang untuk melakukan intervensi nyata dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. PTK ini bertujuan utama untuk melakukan perbaikan sistematis dan peningkatan kualitas proses serta hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Inquiry*. Sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa, PTK merupakan upaya praktis untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran pada sekelompok peserta didik tertentu (Utari, 2021). Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Inquiry* sebagai strategi untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik kelas VI C. Pelaksanaan penelitian mengikuti model spiral Hopkins yang terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Seluruh proses dirancang dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif melalui penyempurnaan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Rencana pelaksanaan penelitian dijadwalkan secara sistematis dimulai pada minggu pertama yang difokuskan pada tahap persiapan dan perencanaan. Pada fase ini, peneliti mengajukan izin resmi kepada pihak sekolah, melakukan observasi awal untuk memetakan kondisi pembelajaran PAI di kelas VI C, serta menyusun modul ajar berbasis model *Inquiry*. Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian yang komprehensif meliputi soal tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan dasar, lembar observasi aktivitas, pedoman wawancara guru, serta melakukan uji coba instrumen guna menjamin validitas alat ukur yang digunakan.

Memasuki minggu kedua, penelitian masuk ke dalam Siklus 1 Tahap Tindakan. Guru mulai mengimplementasikan model *Inquiry* melalui lima langkah sistematis: diawali dengan orientasi di mana guru menyajikan permasalahan materi PAI, dilanjutkan dengan formulasi masalah untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian, peserta didik melakukan pengumpulan data melalui literatur dan diskusi, melakukan analisis data untuk menyusun kesimpulan mandiri, dan diakhiri dengan evaluasi bersama guru. Selama proses ini berlangsung, peneliti melakukan observasi partisipatif dan pencatatan data lapangan

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

secara detail untuk menangkap dinamika interaksi serta keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Pada minggu ketiga, dilakukan tahap evaluasi dan refleksi untuk Siklus 1. Peneliti menyelenggarakan tes formatif guna mengukur capaian hasil belajar setelah tindakan diberikan. Data yang diperoleh dari tes, observasi, dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kendala yang muncul serta kelebihan dari penerapan model *Inquiry*. Proses refleksi ini sangat krusial untuk menjawab apakah peserta didik mulai menunjukkan peningkatan aktivitas dan pemahaman konsep. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar utama dalam menentukan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya, sehingga terjadi kesinambungan peningkatan kualitas pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan subjek penelitian. Untuk mengolah data hasil belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase nilai hasil penelitian menurut Anas Sudijono adalah sebagai berikut (Sahetapy, Rery, dan Idris 2020):

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan :
P = angka prosentase
F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya
N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Rumus untuk mengukur nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam setiap tes yang dilakukan menurut Anas Sudijono adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sahetapy et al., 2020):

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan
Mx = mean (rata-rata)
Σx = jumlah skor
N = jumlah peserta didik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1) HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

SD Negeri 01 Penawar Rejo merupakan institusi pendidikan yang terletak di lingkungan perdesaan, tepatnya di Jalan Untung Surapati, Kampung Penawar Rejo, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang. Sekolah ini memiliki sejarah panjang yang bermula pada tahun 1978 dengan nama awal SDN 1 Purwajaya. Seiring dengan perkembangan wilayah, kepemimpinan sekolah telah berganti beberapa kali, mulai dari Bapak Yakub, Ibu Hj. Zaini, Bapak Helman, S.Pd, Bapak Yuri Anton, S.Pd.SD., hingga saat ini dipimpin oleh Ibu Raden Juwita, S.Pd. Dari sisi kualitas, sekolah ini menunjukkan kemajuan signifikan dengan raihan akreditasi peringkat A serta berbagai prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek kelas VI C yang berjumlah 17 peserta didik (6 putra dan 11 putri). Berdasarkan observasi pra-tindakan yang dilakukan pada Sabtu, 6 September 2025, ditemukan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sangat rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi,

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

dan suasana kelas terasa membosankan. Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar materi "Indahnya Ketetapan Allah" yang masih banyak berada di bawah standar ketuntasan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai mata pelajaran PAI materi indahnya ketetapan Allah

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	Adi Ahmad Al Fadli	46
2.	Arka Muzakky	73
3.	Desipita	60
4.	Dita Sari	13
5.	Febri Saputra	60
6.	Hasna Nabila Putri	66
7.	Ilham Agustino Kurniawan	60
8.	Lando Deody Erlangga	66
9.	Marwah Nur Azizah	73
10.	Miftah Al Jannah Boru Hasibuan	73
11.	Muhammad Revan	60
12.	Mutia Praba Sari	80
13.	Najla Tania Kurrotul Aini	73
14.	Raya Saputri	73
15.	Rina Siswati	60
16.	Risky Cahaya Putri	73
17.	Vina Elviana	80

B. Proses Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Inquiry*

Implementasi model *inquiry* dimulai pada 13 September 2025 melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a) **Penelitian Tindakan Kelas Siklus I** Pada Siklus I, peneliti merancang modul ajar, menyiapkan lembar observasi, serta soal *pre-test* dan *post-test*. Pada pertemuan pertama (13 September 2025), guru memperkenalkan model *inquiry*. Awalnya, peserta didik terlihat bingung dan kurang bersemangat. Tahapan *inquiry* dilakukan mulai dari orientasi, perumusan masalah dalam kelompok kecil, pengajuan hipotesis, pengumpulan data melalui pengamatan gambar dan buku PAI, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan melalui presentasi. Pertemuan kedua (20 September 2025) melanjutkan materi jenis-jenis takdir dengan prosedur yang sama. Hasil observasi Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai beradaptasi, meskipun suasana kelas terkadang masih ribut dan instruksi harus diulang berkali-kali. Berdasarkan data evaluasi, nilai rata-rata *pre-test* adalah 64,1, meningkat tipis menjadi 64,8 pada *post-test*, dan nilai evaluasi akhir siklus sebesar 57,6. Refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa meskipun ada kenaikan, hasil belajar belum memuaskan karena peserta didik masih dalam tahap adaptasi dan masih malu untuk bertanya.

b) **Penelitian Tindakan Kelas Siklus II** Siklus II dilaksanakan mulai 27 September 2025 untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan instruksi yang lebih jelas. Tahapan *inquiry* pada materi "Sikap Terhadap Takdir" dan "Hikmah Beriman kepada Takdir" berjalan lebih kondusif. Peserta didik tampak lebih antusias, berani mengajukan pertanyaan, dan terampil dalam mengumpulkan data serta menguji hipotesis. Kerja sama kelompok

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

meningkat secara signifikan, dan penggunaan media gambar terbukti efektif meningkatkan fokus siswa. Refleksi Siklus II menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan jauh lebih baik dan hasil belajar menunjukkan tren peningkatan yang menggembirakan.

C. Efektivitas Model *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penerapan model *inquiry* secara bertahap mengubah peran peserta didik dari penerima informasi pasif menjadi subjek aktif. Berikut adalah perkembangan kemampuan peserta didik selama siklus penelitian :

Tabel 2. Hasil Kemampuan Peserta didik pada *Pretest* Siklus I

Jumlah peserta didik menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab salah	Persentase (%)
164	64,3%	91	35,6%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih rendah. Dari 15 soal pilihan ganda yang diberikan kepada 17 peserta didik, jumlah jawaban benar hanya 164 dari total 255 jawaban yang seharusnya, dengan persentase 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model *Inquiry*, sebagian besar peserta didik belum memahami materi secara mendalam.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Peserta didik pada *Posttest* Siklus I

Jumlah peserta didik menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab salah	Persentase (%)
166	65%	89	34,9%

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry*, terjadi peningkatan, meskipun belum terlalu besar. Dari 15 soal *post-test*, peserta didik menjawab benar sebanyak 166 dari 255 jawaban benar, dengan persentase 65%. Ini menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta didik, terutama dalam kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan makna ketetapan Allah berdasarkan hasil investigasi sederhana yang mereka lakukan.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Peserta didik pada Evaluasi Siklus I

Jumlah peserta didik menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab kurang tepat	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab salah	Persentase (%)
42	49,4%	18	21,1%	25	29,4%

Evaluasi berupa 5 soal uraian menunjukkan bahwa peserta didik mulai dapat menerapkan hasil penyelidikan mereka, meskipun belum optimal. Dari 85 jawaban yang benar, hanya 42 atau 49,4% saja yang berhasil menjawab dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik meningkat, namun masih memerlukan penguatan dalam keterampilan menarik kesimpulan dan mengorganisasi informasi hasil *Inquiry*. Adapun jumlah nilai serta nilai rata-rata peserta didik pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tabel 5. Hasil Kemampuan Peserta didik pada Siklus I

Nilai	*Pretest*	*Posttest*	Evaluasi
Jumlah	1090	1103	980
Rata-rata kelas	64,1	64,8	57,6

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, meskipun belum signifikan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 64,1 menjadi 64,8 pada posttest. Sementara itu, nilai evaluasi akhir siklus I sebesar 57,6 menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pendampingan untuk memperdalam konsep melalui tahapan *Inquiry* berikutnya.

Pada Siklus I, hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran *inquiry* dan masih cenderung bergantung pada metode pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, setelah diterapkannya model *inquiry* pada pembelajaran Siklus I, terjadi peningkatan pada hasil *posttest* dan evaluasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami konsep ketetapan Allah melalui kegiatan penyelidikan sederhana, diskusi kelompok, serta pengamatan terhadap fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, peningkatan yang terjadi pada Siklus I belum signifikan karena peserta didik masih berada pada tahap adaptasi terhadap model pembelajaran baru, khususnya dalam keterampilan mengorganisasi informasi dan menarik kesimpulan secara sistematis.

Analisis hasil belajar peserta didik materi indahnya ketetapan Allah pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Kemampuan Peserta didik pada Soal *Posttest* Siklus II

Jumlah peserta didik menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab salah	Persentase (%)
222	64,3%	33	35,6%

Pada Siklus II, kemampuan peserta didik dalam memahami materi indahnya ketetapan Allah mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 15 soal pilihan ganda, peserta didik menjawab benar sebanyak 222 dari 255 jawaban atau sebesar 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *inquiry* dan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Kemampuan Peserta didik pada Evaluasi Siklus II

Jumlah peserta didik menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab kurang tepat	Persentase (%)	Jumlah peserta didik menjawab benar	Persentase (%)
52	61,1%	21	24,7%	12	14,1%

Pada Siklus II, kemampuan peserta didik kelas VI C dalam memahami materi Indahnya Ketetapan Allah menunjukkan peningkatan yang semakin baik. Setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry* selama dua kali pertemuan pada siklus ini, kemampuan peserta didik diukur melalui soal evaluasi yang diberikan pada akhir Siklus II. Pada pertemuan kedua Siklus II, jumlah peserta didik yang mengikuti tes evaluasi

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil evaluasi berupa 5 soal esai, diperoleh jawaban benar sebanyak 52 dari 85 jawaban, dengan persentase sebesar 61,1%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami konsep ketetapan Allah serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry*. Adapun jumlah nilai rata-rata yang didapat pada hasil evaluasi siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Kemampuan Peserta didik pada Siklus II

Nilai	Pretest	Posttest	Evaluasi
Jumlah	1090	1476	1220
Rata-rata kelas	64,1	86,8	71,7

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI C mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada setiap siklus pembelajaran, baik pada nilai *pretest*, *posttest*, maupun evaluasi.

Pada Siklus II, peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat lebih signifikan. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah terbiasa dengan tahapan pembelajaran *inquiry* dan menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, aktif, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi ragu untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil pengamatan baik secara lisan maupun tulisan. Kondisi ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami makna ketetapan Allah dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan hasil belajar pada Siklus II juga dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan refleksi Siklus I. Guru lebih optimal dalam mengelola kelas, memberikan bimbingan selama proses penyelidikan, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

2) PEMBAHASAN

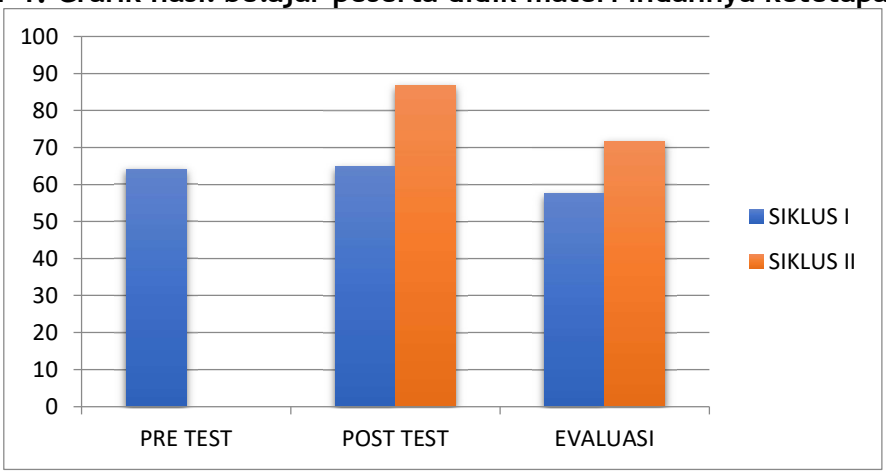
Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *inquiry* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Indahnya Ketetapan Allah. Hasil analisis pada setiap siklus menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas VI C di SD Negeri 1 Penawar Rejo, yang menandakan bahwa peserta didik semakin mampu memahami materi melalui tahapan *inquiry* yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan.

Adapun grafis yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik materi indahnya ketetapan Allah pada siklus I sampai pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Gambar 1. Grafik hasil belajar peserta didik materi indahnya ketetapan Allah



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VI mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran, mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* mampu membantu peserta didik dalam memahami materi Indahnya Ketetapan Allah secara lebih baik.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena peserta didik semakin terbiasa dan mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *inquiry* yang menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, menanya, menyelidiki, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta aktivitas penyelidikan yang dirancang secara menarik membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, serta selektif dalam memilih media dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif mampu membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *inquiry* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI C di SD Negeri 1 Penawar Rejo, khususnya pada materi Indahnya Ketetapan Allah.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI C pada materi Indahnya Ketetapan Allah tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan. Pada awal pembelajaran, khususnya pada saat pre-test Siklus I, sebagian besar peserta didik masih menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap materi. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa memahami konsep ketetapan Allah secara mendalam dan masih cenderung menerima materi secara pasif sebagaimana pembelajaran sebelumnya.

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Ketika model pembelajaran *inquiry* mulai diterapkan pada Siklus I, peserta didik diperkenalkan dengan cara belajar yang berbeda. Mereka tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi diajak untuk mengamati, bertanya, mencari informasi, dan menyelidiki contoh-contoh ketetapan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik masih berada dalam proses penyesuaian. Meskipun demikian, hasil post-test Siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum signifikan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mulai memahami materi melalui pengalaman belajar langsung, walaupun kemampuan mereka dalam mengorganisasi informasi dan menarik kesimpulan masih perlu ditingkatkan.

Hasil evaluasi Siklus I juga memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mulai mampu menerapkan hasil penyelidikan dalam menjawab soal uraian, namun belum sepenuhnya optimal. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemahaman mereka secara sistematis, baik secara lisan maupun tulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses *inquiry* membutuhkan waktu agar peserta didik benar-benar terbiasa berpikir kritis dan mandiri.

Memasuki Siklus II, peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi lebih terlihat dan signifikan. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan tahapan pembelajaran *inquiry* dan merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil pengamatan. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami makna ketetapan Allah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan refleksi Siklus I turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar pada Siklus II. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif selama proses penyelidikan, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat.

Dengan meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, dan pemahaman konsep peserta didik, hasil post-test dan evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Peserta didik tidak hanya mampu menjawab soal dengan benar, tetapi juga dapat menjelaskan makna ketetapan Allah secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena penerapan model pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Melalui tahapan mengamati, menanya, menyelidiki, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI C di SD Negeri 1 Penawar Rejo, khususnya pada materi Indahnya Ketetapan Allah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI C Sekolah Dasar Negeri 1 Penawar Rejo terkait penerapan model pembelajaran *inquiry* pada materi Indahnya Ketetapan Allah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Implementasi model pembelajaran *inquiry* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik. Hal ini tercermin dari

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

peningkatan pencapaian pembelajaran pada setiap siklus, baik dalam nilai pre-test, post-test, maupun evaluasi akhir. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi melalui tahapan-tahapan *inquiry*.

b) Kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep Indahnya Ketetapan Allah mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh ketetapan Allah dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan maknanya, menyampaikan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan investigasi, baik secara individu maupun berkelompok.
c) Tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat secara substansial. Melalui tahapan *inquiry* seperti observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, investigasi, dan penarikan kesimpulan, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang lebih besar, serta kecenderungan untuk berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran.
d) Model pembelajaran *inquiry* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik. Pemanfaatan media pembelajaran yang beragam serta aktivitas investigasi yang menarik memfasilitasi pemahaman materi oleh peserta didik dengan lebih mudah dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* secara efektif dan berkelanjutan meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik kelas VI C Sekolah Dasar Negeri 1 Penawar Rejo pada materi Indahnya Ketetapan Allah.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a) Bagi Guru
Guru disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran *inquiry* sebagai alternatif dalam pengajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan capaian pembelajaran peserta didik.
b) Bagi Peserta Didik
Peserta didik dianjurkan untuk terus meningkatkan partisipasi dan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran, serta berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dalam aktivitas investigasi untuk mengoptimalkan pemahaman materi.
c) Bagi Sekolah
Institusi sekolah diharapkan untuk mendukung implementasi model pembelajaran inovatif seperti *inquiry* dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta mendorong para guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
d) Bagi Peneliti Selanjutnya
Kajian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti masa depan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variasi dalam materi, jenjang pendidikan, atau model pembelajaran, sehingga memperkaya literatur terkait peningkatan capaian pembelajaran peserta didik.

Vol. 18 No 3 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, L. Z. R., & Kristin, F. 2021. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SD." *Jurnal Inovasi Penelitian* (2021), 2(2): 651–660.

Machfud. 2022. "Pendekatan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran SBK Kelas VI Semester 2." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2): 240–248.

Mboa, M. N., & Ajito, T. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Peserta Didik Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang." *Journal on Education*, 06(02): 12296–12301.

Noviwati, Mursalin, & Odja, A. H. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Suhu dan Kalor." *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1): 1–6.

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. 2020. "Model Pembelajaran *Inquiry* sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1): 109–120.

Rachmatika, Ima. 2016. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Wakaf Peserta Didik Kelas X SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang." Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Rahmadani, Fitri. 2022. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Sahetapy, S., Z. Reory, & Idris, A. P. 2020. "Peningkatan Pemahaman Isi Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Word Square pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 69 Ambon." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1): 38–48.

Tohir, Ahmad. 2020. "Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 27 Tegineneng." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1): 48.

Utari, Nanda Ayu. 2021. "Implementasi Media Video dalam Pembelajaran untuk Mengetahui Hasil Belajar PAI." Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.